

Teknik Penyadapan Nira pada Tanaman Kelapa

Kelapa merupakan tanaman perkebunan yang banyak terdapat di Indonesia dan sebagian besar dimiliki oleh rakyat. Tipe kelapa yang terdapat di Indonesia terdiri dari kelapa Dalam, Hibrida dan Genjah. Pada umumnya kelapa yang ditanam oleh petani adalah tipe kelapa Dalam yang banyak dimanfaatkan buahnya untuk kebutuhan hidup sehari-hari, baik buah kelapa muda maupun tua. Selain buahnya, kelapa dapat dimanfaatkan pada waktu masih berbunga yaitu dengan cara diambil niranya sebagai bahan baku membuat gula cair, gula semut dan gula padat (gula kelapa). Semua tipe kelapa dapat diambil niranya, tetapi dianjurkan yang diambil niranya adalah kelapa genjah walaupun produksi niranya lebih rendah dari kelapa Dalam. Hal ini disebabkan buan kelapa genjah berukuran kecil dan kurang dimanfaatkan.

Prosedur penyadapan nira

Prosedur penyadapan nira dilakukan dengan cara memilih bunga kelapa atau mayang seperti yang disajikan pada Gambar 1. Bunga yang dipilih untuk disadap niranya yaitu yang memiliki kriteria seperti bunga kelapa no 2 dari atas. Bunga ketiga tidak dapat digunakan karena sudah terlalu tua. Bunga kelapa yang sudah siap disadap jika panjang bunga no 2 sekitar 3 kali bunga no 1. Selanjutnya bunga kelapa terpilih disayat kearah pucuk jangan sampai putus sebagai tempat untuk menaruh ujung tali plastik kemudian diikat/dibalut kearah pangkal (pelepah) bunga (Gambar 2).



Gambar 1: Bunga nomor 1 belum siap disadap, bunga nomor 2 sudah siap disadap.



Gambar 2: a. Bunga kelapa terpilih disayat, b. bunga kelapa yang telah disayat, c. tempat tali pengikat dan d. bunga yang telah dibalut

Metode penyadapan nira

Metode penyadapan nira ada 2 macam, yaitu (1) metode petani penderes/penyadap dan (2) metode perbaikan. Metode pe-

tani penderes/penyadap dilakukan sebagai berikut: (bunga yang telah dibalut diikat dengan tali dan dibengkokkan/dirundukan pelan-pelan setiap hari Gambar 3.1), dilakukan pada waktu pagi dan sore hari dan tidak boleh sampai patah pelepah bunganya selama 4 hari. (Gambar 3.2). Selanjutnya bunga dipotong sekitar 1/3 panjang bunga dan setiap pagi dan sore hari dilakukan penyayatan pada bekas potongan selama 4 hari. Nira kelapa baru mulai keluar pada hari ke 5 jadi nira baru bisa dihasilkan pada hari ke 9 dari waktu pembengkokkan/perundukan bunga. (Gambar 3.3) penyadapan nira dilakukan sehari dua kali yaitu pada pagi (jam 5 - 7) dan sore hari (jam 4 - 6) dan setiap penyadapan dilakukan sayatan pada bekas potongan dengan ketebalan 1 - 2 mm dengan tujuan untuk mempermudah nira keluar/menetes, bila tidak disayat akan tersumbat karena nira yang menempel pada bekas sayatan membeku dan menyumbat jalan keluar nira (Gambar 3.4) nira yang keluar ditampung menggunakan jerigen (Gambar 3.5 dan 6).



Gambar 3. Prosedur sadap nira 1

Metode perbaikan dilakukan sebagai berikut: bunga yang telah dibalut dengan tali plastik (Gambar 4.1) langsung diikat serta dipotong 1/3 panjang bunga langsung dibengkokkan/dirundukkan pelan-pelan setiap hari pada pagi dan sore hari selama 4 hari (Gambar 4.2 dan 4.3). Setiap membengkokkan bunga selalu diikuti penyayatan/pengirisan setebal 1 - 2 mm pada bagian bunga yang dipotong (Gambar 4.4 dan 4.5). Pada hari ke 5, bunga sudah mengeluarkan nira dan ditampung menggunakan jerigen (Gambar 4.6).



Gambar 4. Prosedur sadap nira 2

Metode penyadapan ke 2 lebih efisien waktu dan tenaga, karena penyadapan nira lebih cepat serta tidak berpengaruh terhadap produksi nira. Produksi nira kelapa genjah berkisar 1 - 1,5 liter/hari dengan lama penyadapan 20 - 25 hari per mayang/bunga kelapa. (**Budi Santosa dan Oscar Saka/Peneliti Balit Palma**).